



## KARYA SAJAK CHAIRIL ANWAR AKU INI BINATANG JALANG BAB 1946 SEBAGAI SUMBER GAGASAN MEMBUAT KARYA ILUSTRASI IMAJINATIF

Zulhilmi Handary Pratama dan Syakir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel:**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2019  
Disetujui Februari 2019  
Dipublikasikan  
Maret 2019

**Keyword:**  
*Chairil Anwar, ilustrasi,  
Symbol, visual,  
Imajinatif  
Chairil Anwar, illustration,  
visual, symbol, imajinative*

---

**Abstrak**

Latar belakang pemilihan tema proyek studi ini adalah menciptakan karya seni ilustrasi imajinatif yang terinspirasi oleh ketertarikan pada sajak-sajak Chairil Anwar yang dimana karya sajak tersebut penuh dengan paradoks, metafora, masih hidup dan dibaca sampai saat ini. Tujuan Proyek Studi ini adalah untuk menciptakan karya seni ilustrasi imajinatif yang merupakan bentuk *response visual* dari sajak Chairil Anwar menggunakan pendekatan surrealisme. Metode berkarya meliputi pemilihan bahan, alat, teknik berkarya, dan proses penciptaan karya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas canson), alat (pensil, cat air, *drawing pen*, kuas), dan teknik (aquarel, arsiran drawing pen dan *blocking*). Proses penciptaan karya meliputi pencarian data, analisis dan kemudian dituangkan dalam bentuk visual melalui analisis sajak tersebut (analisis, sketch kasar pada kertas, memberi warna dengan cat air pada objek gambar, pemberian penegasan pada objek gambar secara detail, sentuhan akhir dan penyajian karya). Proyek studi ini menghasilkan tiga belas karya dengan ukuran karya 42x29,7Cm, yang dibuat pada tahun 2018. Seluruh karya ini menampilkan objek manusia yang dikonstruksi ulang secara imajinatif melalui pendekatan surrealisme.

---

**Abstract**

*The background for the selection of the theme of this study project is to create imaginative illustration works inspired by the interest in Chairil Anwar, where the poetry works are full of paradox, metaphor, still alive and read to this day. The aim of the Study Project is to create imaginative illustrative works that are a form of visual response from Chairil Anwar using a surrealist approach. The work method includes the selection of materials, tools, work techniques, and the process of creating works. The media used is in the form of materials (canson paper), tools (pencils, watercolor, pen drawings, brushes), and techniques (aquarel, pen drawing and blocking shading). The process of creating works includes data searching, analysis and then poured in visual form through analysis of the poem (analysis, rough sketch on paper, giving color with watercolors on the object image, giving affirmation to the object in detail, finishing touches and presentation). The study project produced thirteen works of 42x29.7Cm in size, which were made in 2018. All of these works featured human objects that were imaginatively reconstructed through a surrealist approach.*

## PENDAHULUAN

Chairil Anwar adalah seorang yang tidak kurang kekhilafannya menurut ukuran manusia biasa tapi pula mempunyai keistimewaan sebagai penyair dan pembawa puisi asing ke alam Indonesia. Entah sudah sifat penyair dan seniman bahwa baginya berlaku ukuran-ukuran yang lain dari ukuran biasa, tapi kejahatan sebagai seniman dilakukan mengenai kesenian adalah kejahatan yang luar biasa, dan apakah dalam hal ini harus dipisahkan manusia dan seniman ataukah ada kategori tersendiri manusia seniman yang untuknya harus dipakaikan ukuran tersendiri? (Jassin 2013:1).

Perkembangan dunia seni dalam ranah seni rupa dan kesusastraan di Indonesia telah menciptakan seniman-seniman besar yang telah diakui dunia. Perkembangan tersebut mulai muncul pada Tahun 45-an, dalam kondisi ekonomi politik yang masih bergejolak pada masa itu menciptakan orang-orang yang memiliki pola berfikir revolusioner dalam bidangnya masing-masing dan tentu saja dengan mengikuti berjalanannya waktu. Dalam dunia seni telah muncul orang-orang yang memiliki pola berfikir liar sekaligus brilian dalam mengungkap ide ke sebuah media seni sesuai bidangnya, dalam seni rupa antara lain adalah Affandi dan Soedjojono, sedangkan dalam bidang Sastra munculah Chairil Anwar, mereka bertiga adalah teman seperjuangan pada masa itu karena mengingat bahwa seni rupa dan sastra adalah cabang dari pohon yang sama. Berkarya seni bagi seniman merupakan kegiatan pokok yang sifatnya personal, sehingga masing-masing seniman memiliki cara ungkap yang berbeda-beda. Ilustrasi merupakan salah satu cara seniman dalam mengungkapkan gagasannya (Syakir, 2010; Syafii, 2006). Setiap seniman dituntut untuk menguasai media dan teknik dalam proses penciptaannya meliputi pengolahan materi secara sadar dan bertujuan, sehingga ia berubah sifat dasarnya menjadi suatu pernyataan ekspresi sebagai media komunikasi kepada masyarakat.

Gambar ilustrasi merupakan salah satu media komunikasi visual yang memiliki fungsi menarik perhatian orang dan sebagai sarana dalam mengungkapkan pengalaman terhadap suatu kejadian dalam sebuah gambar atau menggambarkan bentuk-bentuk nyata maupun *imaginer* (khayalan) yang seolah-olah seperti kenyataan.

Dengan demikian penulis yang merupakan salah seorang warga negara Indonesia yang ingin ikut berkontribusi dalam melestarikan dan mengingatkan

publik yang sempat lupa akan keberadaan penulis sajak yang sangat jenius yaitu Chairil Anwar. Melalui gagasannya dalam proyek studi ini yaitu sajak Chairil Anwar sebagai sumber gagasan membuat karya ilustrasi imajinatif. Menurut penulis sajak-sajak Chairil terlihat penuh keresahan, liar, tegas dan jelas. Chairil dipenuhi ide yang sangat imajiner, dengan memvisualisasikan sajak-sajak Chairil Anwar secara imajinatif dalam satu bingkai, dapat mempertajam arti atau makna yang terdapat dalam sajak Chairil tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dalam pembuatan proyek studi ini adalah untuk menciptakan karya seni ilustrasi imajinatif berupa *response* dari sajak Chairil Anwar. Adapun manfaatnya dari pembuatan proyek studi ini adalah, 1) Mengembangkan kemampuan dalam berkarya seni khususnya seni ilustrasi; 2) Meningkatkan kepekaan estetis dalam mencipta karya seni ilustrasi.; 3) Mencari pengalaman dalam berkarya seni baik dari proses maupun hasil (pameran).

Chairil Anwar hidup dan berkarya ketika nasionalisme bangsa ini bergolak. Kala itu, harapan akan kemerdekaan yang dijanjikan oleh Jepang seperti dirangkai secara “estafet” oleh perjuangan bersenjata melawan agresi militer belanda I dan II. Dalam suasana revolusioner inilah, diantara perang dan gagasan-gagasan besar dan bebas, Chairil memberontak terhadap segala yang mapan. Kehadiran dan karya-karyanya tampak seperti alternatif dalam setiap perjalanan bangsa dikemudian hari. Dimasa Orde Baru yang mengidealkan keragaman, ia adalah lambang kebebasan yang tak terjinakkan. Sementara itu, di masa reformasi dengan kebebasan berpendapat yang tidak lagi dilandasi dengan ideologi mendominasi politik partai-partai, “kedalam” (antonim dari kedangkalan – ketidakbermaknaan) yang dirindukan Chairil tetap menjadi harapan bersama (Suyono 2016:vii)

Ia “binatang jalang” yang tak akan pernah menjadi jinak. Chairil pemberontak sejati dan lengkap yang menyatukan kata-kata puitisnya dengan kelakuan sehari-hari. Ia individualis diantara bangsanya yang kolektif. Ia urakan diantara masyarakat yang masih mengindahkan sopan santun dan pemberontak terhadap nilai yang berlaku. Chairil mencuri buku dari toko buku dan menjiplak karya orang lain seakan-akan tanpa merasa bersalah. Chairil plagiat, tidak membayar hutang pada kawannya, binal, gemar keluar – masuk kompleks pelacuran. Namun 69 tahun setelah kematiannya, kebesaran karya-karyanya tidak juga pudar. Chairil dihujani banyak kritik, tapi semua

orang seperti menyediakan ruang maaf yang amat besar kepadanya. Karena Chairil sang pemberontak seperti bagian dari bangsa Indonesia yang pernah ada, dan terus dirindukan. (Suyono 2016:ix)

“Si Mata Merah Yang Ingin Hidup 1.000 Tahun” dalam sebuah sajaknya Chairil Anwar menyebut dirinya “Aku ini binatang jalang, dari kumpulannya terbuang”, lalu Chairil juga menulis optimisme “Aku ingin hidup seribu tahun lagi!”, namun pada tahun terakhir menjelang kematiannya, dia sadar, hidup yang diinginkannya serba mustahil “Hidup hanya menunda kekalahan sebelum pada akhirnya kita menyerah”. Enam puluh sembilan tahun sudah Chairil meninggalkan kita. Ia meninggal pada 1949 di usia yang relatif muda; 27 tahun. Ia menderita, penuh paradoks. Tapi dari kemiskinan penyair kurus berwajah tirus dengan mata merah ini lahir sajak-sajak yang memperkaya bahasa Indonesia. Chairil menjadi sebuah ikon. ia adalah perwujudan sepenuhnya dari pepatah *Ars Ionga, Vita Brevis*. Hidup itu singkat, seni itu abadi (Suyono 2016:1)

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi mencakup gambar-gambar yang dibuat untuk mencerminkan narasi yang ada dalam teks atau gambar tersebut merupakan teks itu sendiri. Ilustrasi dalam konteks ini dapat memberi arti dan simbol tertentu sampai hanya bertujuan *artistic* semata. Ilustrasi ini pada perkembangan lebih lanjut ternyata tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita namun dapat pula mengisi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain bentuknya bermacam-macam seperti karya seni sketsa, ilustrasi, grafis, desain, kartun dan lainnya (Susanto 2011:190).

Ilustrasi imajinatif dalam pendekatan surrealisme dapat merekonstruksi ulang semua objek yang cenderung anatomis. Penggabungan objek satu dengan yang lainnya, sehingga akan menimbulkan sebuah paradoks persepsi bagi apresiator dan menimbulkan banyak tanya mengenai makna yang terkandung didalamnya. Dalam karya imajinatif yang penulis buat lebih banyak menggunakan *visual symbol* karena untuk merespon sajak Chairil Anwar yang cenderung lebih menggunakan bahasa-bahasa metafora dalam setiap penyampaian maknanya, maka ilustrasi imajinatif dengan pendekatan surrealisme adalah media yang tepat untuk membongkar pemaknaan secara personal.

## METODE BERKARYA

Metode berkarya meliputi pemilihan bahan, alat, teknik berkarya, dan proses penciptaan karya. Media yang digunakan berupa bahan (kertas *canson*), alat (pensil, cat air, *drawing pen*, kuas), dan teknik (*aquarel*, arsiran *drawing pen* dan *blocking*). Proses penciptaan karya meliputi pencarian data, analisis dan kemudian dituangkan dalam bentuk *visual* melalui analisis sajak tersebut (analisis, *sketch* kasar pada kertas, memberi warna dengan cat air pada objek gambar, pemberian penegasan pada objek gambar secara detail, sentuhan akhir dan penyajian karya). Proyek studi ini menghasilkan tiga belas karya dengan ukuran karya 42x29,7Cm, yang dibuat pada tahun 2018. Seluruh karya ini menampilkan objek manusia yang dikonstruksi ulang secara imajinatif melalui pendekatan surrealisme.

## DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

### Karya 1



Gambar 1. Sebuah kamar  
(dokumentasi pribadi)

### Spesifikasi Karya

Judul : *Sebuah kamar*

Media : *Drawing pen and water colour on Canson*

Ukuran : 42x29,7Cm

Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Sebuah Kamar” adalah hasil *visual response* dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan sebuah jendela kayu terbuka, yang di dalamnya berisi lima buah tali gantung. Lalu seseorang berkepala bunga yang di salib pada salib yang terbuat dari batu. kemudian seorang pria dengan mata yang matatap orang yang tengah disalib dengan tali gantung dilehernya. Serta, seorang perempuan yang matanya sedang tersendu menangis dengan tali gantung dilehernya juga. Di bagian tengah, di atas objek manusia tersalib terdapat sebuah bulan yang bersinar penuh yang dilingkari oleh kabut pekat

### Analisis Karya

Karya gambar “Sebuah Kamar” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang. Teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dengan teknik ini dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Teknik ini terlihat pada objek orang disalib, bulan dan pria dan perempuan di sudut-sudut bagian bawah jendela. Selain menggunakan teknik garis searah, pada objek jendela dan tali menggunakan teknik garis organis, garis organis yaitu garis yang melengkung dan sejajar sehingga membentuk tekstur sebuah kayu dan tali tambang yang lebih terlihat detail dan semakin jelas. Sedangkan teknik pointilis digunakan dalam kabut yang mengelilingi objek bulan. Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara *visual*. Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Sebuah Kamar” ini yaitu warna hitam, putih dan grey atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen* sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna grey menggunakan cat air yang ditimpak dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan grey dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan gelap. Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya ilustrasi ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini didukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak

Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

### Karya 2



Gambar 2. *Kepada Pelukis Affandi*  
(dokumentasi pribadi)

### Spesifikasi Karya

Judul : *Kepada Pelukis Affandi*  
Media : *Drawing pen and water colour on Canson*  
Ukuran : 42x29,7Cm  
Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Kepada Pelukis Affandi” adalah hasil *visual response* dari sajak Chairil Anwar diatas. Menampilkan sebuah gambar ilustrasi imajinatif yang berupa wajah seorang maestro dunia seni lukis yaitu Affandi yang sedang menikmati pipa tembakau yang selalu dibawanya, pipa tersebut terlihat mengeluarkan bunga. Di bagian kepala terlihat sebuah rumah yang akan digenggam sebuah tangan dan menara yang sangat tinggi, disebelah menara terlihat sosok manusia yang ragu untuk menuju rumah tempatnya untuk pulang. Kemudian terdapat mata ditengah dada Affandi dan tangan pada bahu sebelah kiri yang tengah berhenti menulis.

### Analisis Karya

Karya ilustrasi “Kepada Pelukis Affandi” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik arsir garis searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis lurus searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang. Teknik garis arsir searah terlihat pada objek wajah Affandi, tangan, pipa dan menara. Selain menggunakan teknik garis arsir searah karya tersebut menggunakan teknik garis arsir organis yaitu garis melengkung yang saling berdekatan, dengan teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga teknik ini dapat memperjelas objek

gambar. Teknik garis organis terlihat pada objek rambut, jenggot, mata dan bunga. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Kemudian, selain menggunakan teknik arsir garis, karya ini juga menggunakan cat air yang digoreskan pada bagian tertentu pada objek. Teknik cat air ini terlihat pada gestur pada bagian baju. Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, organis dan cat air pada karya ini, sehingga setiap objek menjadi semakin jelas, bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara visual.

Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Kepada Pelukis Affandi” ini yaitu warna hitam, putih dan *grey* atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen* sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna *grey* menggunakan cat air yang ditimpak dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya gambar tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan *grey* dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan gelap.

Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya seni gambar ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi, tekstur dalam karya ini didukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

Tekstur dalam karya ini dibuat dengan teknik arsir garis lurus, organis dan cat air. Memadukan tiga teknik tersebut yang dibuat dengan menggunakan *Drawing Pen* yang disesuaikan dengan arah cahaya dan intensitas objek dapat membentuk objek yang jelas dan variatif. Penggunaan media juga sangat mendukung karya tersebut dengan menggunakan

kertas *Canson 300gsm* yang memiliki tekstur yang cenderung *soft* tetapi jelas jika dilihat dengan mata telanjang. Penggunaan teknik garis lurus searah, organis dan cat air memiliki sifat yang sama, dalam penggunaan garis yang berdekatan dengan jumlah yang banyak dapat menandakan pada bagian yang gelap. Sebaliknya penggunaan garis yang memiliki sedikit intensitas atau memiliki jarak dapat menandakan pada bagian yang memiliki cahaya yang cukup atau sangat terang tergantung intensitas garis tersebut.

### Karya 3



Gambar 3. *Dengan Mirat*  
(dokumentasi pribadi)

### Spesifikasi Karya

Judul : *Dengan Mirat*  
Media : *Drawing pen and water colour on Canson*  
Ukuran : 42 x 29,7 Cm  
Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Dengan Mirat” adalah hasil visual response dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan objek utama adalah wajah perempuan bernama Mirat, salah satu kekasih Chairil Anwar waktu itu. Di atas kepala Mirat terdapat sosok pria yang sedang membaca buku dengan kepala pohon, kemudian bagian leher kebawah menjadi sebuah pantai dimalam hari, dengan bulan dan bintang yang bersinar, disebelah kiri terdapat dua sosok sepasang kekasih yang saling berdekapan atau bergandeng tangan diatas pasir pantai, didepannya terdapat satu pohon kelapa. Kemudian, diujung pasir pantai terdapat perahu kayu yang bersandar diantara pasir dan laut.

### Analisis Karya

Karya gambar “Dengan Mirat” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik *Blocking* yaitu dengan menghitamkan bagian-bagian tertentu pada sebuah objek sehingga menjadi berwarna hitam solid, teknik ini terlihat pada bagian

sosok sepasang kekasih dan langit malam hari, arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang, dengan teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Teknik garis searah, pada objek wajah, bulan dan sosok pria yang berada diatas kepala Mirat, teknik garis organis terlihat pada bagian rambut, laut, dan perahu kayu. Sedangkan teknik blocking terlihat pada bagian langit malam dan objek sepasang kekasih diatas pasir pantai.

Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, *blocking*, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara visual.

Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Dengan Mirat” ini yaitu warna hitam, putih dan grey atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen*, pada teknik *blocking* menggunakan *drawing pen brush*, sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna grey menggunakan cat air yang ditimpa dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan grey dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan sedih.

Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya seni gambar ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini di dukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

#### Karya 4



Gambar 4. *Catetan Th. 1946*  
(dokumentasi pribadi)

#### Spesifikasi Karya

Judul : *Catetan Th. 1946*

Media : *Drawing pen and water colour on Canson*

Ukuran : 42 x 29,7 Cm

Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Catetan Th. 1946” adalah hasil *visual response* dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan objek utama adalah sosok seorang tentara militer yang berada di genggaman tangan. Di tengah keseluruhan karya terdapat seorang bayi yang baru dilahirkan, kemudian bagian badan objek seorang tentara berupa pemakaman dengan batu nisan dan senjata yang telah ditaruh seusai perang beserta helm dan peralatan perang yang berserakan. Pada bagian kepala lebih tepatnya pada bagian helm tentara tersebut terlihat seseorang berkepala anjing yang akan di eksekusi mati. Kertas yang digunakan dalam karya tersebut adalah *Canson* berwarna putih memiliki ketebalan *300gsm* memiliki tekstur dan digambarkan dalam bentuk *Portrait*, gambar tersebut berwarna hitam putih dan Grey atau abu-abu dari goresan cat air , teknik *blocking*, pointilis dan garis menggunakan *Drawing Pen*.

#### Analisis Karya

Karya gambar “Catetan Th. 1946” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik *Blocking* yaitu dengan menghitamkan bagian-bagian tertentu pada sebuah objek sehingga menjadi berwarna hitam solid, teknik ini terlihat pada bagian leher, dan beberapa bagian pada tangan. Arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang, dengan teknik ini dapat

menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Teknik garis searah terlihat pada objek wajah, tangan, bayi, semua objek didalam helm, dan semua objek yang berada pada badan seorang tentara tersebut, teknik garis organis terlihat pada bagian awan pada bagian helm. Teknik pointilis terdapat pada objek nisan, Sedangkan teknik blocking terlihat pada bagian leher, dan beberapa bagian pada tangan. Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, *blocking*, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara visual.

Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Catetan Th. 1946” ini yaitu warna hitam, putih dan grey atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen*, pada teknik *blocking* menggunakan *drawing pen brush*, sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna grey menggunakan cat air yang ditimpa dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan grey dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan sedih.

Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya seni gambar ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini di dukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

## Karya 5



Gambar 5. Buar Album DS  
(dokumentasi pribadi)

### Spesifikasi Karya

Judul : *Buat album DS*

Media : *Drawing pen and water colour on Canson*

Ukuran : 55 cm x 37 cm

Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Buat album D.S.” adalah hasil visual response dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan objek seorang perempuan menangis yang sedang bernyanyi pada bagian kiri dengan kain yang diangkat dibagian kanan. Kain tersebut dirubah menjadi pantai dan pulau yang terdapat sosok sepasang kekasih yang sedang berdekapan di pulau tersebut, di pulau tersebut terdapat dua pohon kelapa dan matahari sunset yang kemudian digabungkan dengan kesan awan pada bagian leher objek anak kecil yang sedang menangis. Pada objek anak kecil yang menangis, bagian kepala terpotong dan terdapat sosok seorang perempuan yang pada bagian wajah ditutupi tangan, seperti sedang berdoa dengan kepala yang bersinar. Kemudian pada bagian bawah terdapat sebuah laut dan ombak, sehingga perempuan yang bernyanyi seperti sedang bernyanyi diatas lautan yang berombak.

### Analisis Karya

Karya gambar “Buat Album D.S.” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang. Teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dengan teknik ini dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Selain

menggunakan teknik garis searah, pada rambut dan laut menggunakan teknik garis organis, garis organis yaitu garis yang melengkung dan sejajar sehingga membentuk tekstur sebuah kayu dan tali tambang yang lebih terlihat detail dan semakin jelas. Teknik pointilis digunakan dalam objek pulau untuk membentuk tekstur pasir.

Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara *visual*. Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi "Buat Album D.S." ini yaitu warna hitam, putih dan grey atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen* sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna grey menggunakan cat air yang ditimpa dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan grey dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan gelap. Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya ilustrasi ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini didukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

Tekstur dalam karya ini dibuat dengan teknik arsir garis lurus, organis dan pointilis. Memadukan tiga teknik tersebut yang dibuat dengan menggunakan *drawing pen* yang disesuaikan dengan arah cahaya dan intensitas dapat membentuk objek yang jelas dan variatif. Penggunaan media juga sangat mendukung karya tersebut dengan menggunakan kertas *Canson 300gsm* yang memiliki tekstur yang cenderung *soft* tetapi jelas jika dilihat dengan mata telanjang. Penggunaan teknik garis lurus searah, organis, pointilis dan goresan kuas cat air memiliki sifat yang

sama, dalam penggunaan garis atau titik yang berdekatan dengan jumlah yang banyak dapat menandakan pada bagian yang gelap. Sebaliknya, penggunaan garis atau titik yang memiliki sedikit intensitas atau memiliki jarak dapat menandakan pada bagian yang memiliki cahaya yang cukup atau sangat terang tergantung intensitas garis atau titik tersebut. Selain itu kontras antara garis atau titik yang rapat atau memiliki jarak, seakan-akan membentuk sebuah gradasi dari gelap menuju bagian yang terang. Seperti pada bagian objek perempuan, ombak, pulau dan anak kecil yang menangis, terlihat bagian mana yang gelap dan terang sehingga menimbulkan efek gradasi. Objek keseluruhan gambar tampak seimbang karena keseluruhan bidang ditempatkan pada bagian tengah media dengan posisi potrait yang simetris. Keseimbangan objek sangat diperhatikan agar memperoleh letak yang tepat untuk penempatan karya dan agar *Audience* dapat menikmati karya dengan nyaman.

#### Karya 6



Gambar 6. *Nocturno (fragment)*  
(dokumentasi pribadi)

#### Spesifikasi Karya

Judul : *Nocturno (fragment)*  
Media : *Drawing pen and water colour on Canson*  
Ukuran : 42 x 29,7 Cm  
Tahun : 2018

#### Deskripsi Karya

Karya berjudul "*Nocturno (fragment)*" adalah hasil *visual response* dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan objek seorang pria yang hanya digambarkan bagian kepala sampai bahu dengan kepala yang terpotong. Pada bagian potongan kepala keluar tangan yang menggenggam hati dan keluar bunga pada bagian kanan dan kiri tangan tersebut. Kemudian terdapat objek sebuah pena yang menancap pada bagian tengah dahi dan mengeluarkan darah, di ujung atas pena terdapat burung mati gantung diri, bagian mata tidak terdapat ekspresi atau digambarkan tanpa bola mata.

### Analisis Karya

Karya gambar “Nocturno (*fragment*)” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang. Teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dengan teknik ini dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Selain menggunakan teknik garis searah, pada bagian bunga, burung dan tali menggunakan teknik garis organis, garis organis yaitu garis yang melengkung dan sejarar sehingga membentuk tekstur bunga dan tali tambang yang lebih terlihat detail dan semakin jelas. Teknik pointilis digunakan pada bagian mata sehingga menciptakan kesan batu.

Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara *visual*.

Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Nocturno (*fragment*)” ini yaitu warna hitam, putih dan grey atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen* sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna grey menggunakan cat air yang ditimpak dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan grey dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah, derita, dan gelap.

Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya ilustrasi ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini didukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi

sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

### Karya 7



Gambar 7. Cerita buat dien tamaela  
(dokumentasi pribadi)

### Spesifikasi Karya

Judul : *Cerita buat Dien Tamaela*

Media : *Drawing pen and water colour on Canson*

Ukuran : 42 x 29,7 Cm

Tahun : 2018

### Deskripsi Karya

Karya berjudul “Cerita Buat Dien Tamaela” adalah hasil *visual response* dari sajak Chairil Anwar diatas, digambarkan secara imajinatif dengan objek utama wajah dari Dien Tamaela, salah satu kekasih Chairil Anwar waktu itu, dibagian leher sebelah kiri terdapat wajah Chairil muda yang sedang menghadap ke arah perahu terbakar diatas laut di bagian sebelah kanan. Kemudian bagian rambut sosok Dien Tamaela dirubah menjadi lautan dan pesisir yang ditumbuhi oleh pohon-pohon. Di bagian lautan dan pesisir dibagi menjadi dua perbedaan waktu, yaitu siang dan malam.

### Analisis Karya

Karya gambar “Cerita Buat Dien Tamaela” terbentuk berdasarkan sajak Chairil Anwar yang menjadi sumber gagasan dalam pembuatan karya ilustrasi imajinatif tersebut. Karya ini menggunakan teknik *Blocking* yaitu dengan menghitamkan bagian-bagian tertentu pada sebuah objek sehingga menjadi berwarna hitam solid, teknik ini terlihat pada bagian langit malam hari pada bagian kepala Dien, arsir searah yaitu pembentukan yang didasari oleh gabungan garis-garis searah yang saling berdekatan sehingga menciptakan gelap terang, dengan teknik ini dapat menciptakan kesan halus, detail, rapi dan dinamis, sehingga dapat memperjelas objek gambar. Selain itu, garis yang memiliki irama repetitif yaitu

perulangan garis yang sama namun tidak monoton (kesenadaan) membangun gestur semua objek yang berada dalam gambar. Teknik garis searah, pada objek utama yaitu wajah dan sebagian badan Dien, bulan, dan sosok Chairil, teknik garis organis terlihat pada bagian laut yang berada di kepala Din maupun yang dibawah, perahu kayu, dan api yang membakar perahu. Sedangkan teknik pointilis terdapat pada bagian pesisir pantai yang berada di kepala Dien.

Bentuk dalam keseluruhan karya menggunakan pendekatan surrealisme, walaupun keseluruhan objek dalam gambar masih terlihat anatomis, tetapi penempatan bidang dan objek dalam karya menggunakan *visual symbol* yang berdasarkan sajak yang menjadi sumber gagasan karya tersebut. Dengan menggunakan teknik garis searah, *blocking*, organis dan pointilis pada karya ini setiap objek menjadi semakin jelas, sehingga bentuk dapat diidentifikasi dan dikenali secara visual.

Warna yang digunakan pada karya gambar ilustrasi “Cerita Buat Dien Tamaela” ini yaitu warna hitam, putih dan *grey* atau abu-abu. Warna hitam dan garis menggunakan *drawing pen*, pada teknik *blocking* menggunakan *drawing pen brush*, sedangkan warna putih menggunakan *gelly rol* ( pena berwarna putih) sedangkan warna *grey* menggunakan cat air yang ditimpa dengan garis untuk mendukung gelap terang dan memperjelas setiap objek yang berada dalam karya tersebut. Penggunaan warna hitam, putih dan *grey* dimaksudkan untuk memberikan sebuah kesan dalam menanggapi sajak Chairil yang cenderung resah dan sedih.

Hal yang paling ditonjolkan dalam karya ilustrasi imajinatif pada proyek studi ini adalah tekstur dan simbol. Tekstur menjadi hal utama untuk menjadikan karya seni gambar ini memiliki kesan hidup dan nyata meski yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi. Tekstur dalam karya ini di dukung oleh media yang digunakan yaitu kertas *Canson 300gsm*. Kemudian simbol menjadi hal yang paling ditonjolkan, karena dalam karya ini yang menjadi sumber gagasan adalah sajak Chairil Anwar yang cenderung menggunakan bahasa metafora sehingga dalam penyampaian makna sajak dalam bentuk gambar ilustrasi banyak menggunakan *visual symbol* dalam setiap penyampaian maknanya.

## SIMPULAN

Pemilih tema “Karya sajak Chairil Anwar Aku Ini Binatang Jalang bab 1946 Sebagai Sumber Gagasan Membuat Karya Ilustrasi Imajinatif” karena bagi penulis sajak Chairil merupakan sebuah karya yang

ekspresif dengan cara ungkap metafora yang begitu liar dan bebas.

Karya ilustrasi imajinatif yang berdasarkan *sajak Chairil Anwar* mampu menghasilkan karya dengan karakter *surrealisme*. Corak pada karya tersebut menghasilkan sensasi tertentu yang bisa dirasakan manusia tanpa harus mengerti bentuk aslinya. Warna yang digunakan menggunakan warna gelap dan Garis yang digunakan dalam karya mampu menghasilkan kesan dinamis dan tegas.

Kesulitan menemukan gaya yang tepat menjadi hambatan pada awal pembuatan karya. Kesulitan menentukan gaya pada pembuatan karya mampu diselesaikan dengan cara penambahan referensi mengenai teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ilustrasi. Penggalian informasi lebih mendalam mengenai tema karya mampu menambah referensi dalam keberagaman karya yang dihasilkan.

Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi akademisi Unnes dalam bidang seni khususnya bagi mahasiswa seni rupa, baik seni seni rupa murni, pendidikan, maupun DKV, agar lebih kreatif lagi dalam berkarya seni.

Penulis juga berharap agar semua pihak yang telah menyaksikan pameran ini menjadi termotivasi untuk membuat karya yang lebih baik lagi karena penulis menyadari karya seni ilustrasi yang penulis buat jauh dari kata sempurna. Bagi penulis seorang seniman harus berani untuk mengaktualisasikan kebebasan sebagai pribadi dalam berkarya seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto. 2004. *Cara Mudah Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Anwar, Chairil. 1986. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin dan Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jassin, Bague Hans. 2013. *Chairil Anwar Pelopor Angkatan '45*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Muharrar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.
- Nasiruddin, dkk. 2000. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudhistira.
- Salam, Sofyan. 2017. *Seni Ilustrasi*. Universitas Negeri Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sakri, Adjat. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: ITB.
- Soehardjo. 1986. *Buku Petunjuk Guru Untuk Pendidikan Seni Rupa di SMU*. Malang.
- Susanto, Mikke. 2011. *DIKSI RUPA*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Nirmana I*. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

- Suyono, Joko Seno. 2016. *Chairil Anwar Bagimu Negeri Menyediakan Api*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sumarna, Karmas. 2007. *Kiat Mengkomersialkan Hobi Menggambar*. Semarang: Effhar Offset.
- Syakir. 1997. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Syafii, dkk. 2006. *Materi & Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.